

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bus merupakan satu jenis moda transportasi darat yang beroperasi dalam skala besar yang umumnya memiliki rute khusus terintegrasi dengan terminal-terminal di setiap daerah. Kehadiran terminal bus memegang peranan penting dalam pelayanan publik aspek memobilisasi massa. Dalam UU Nomor 25 Tahun 2009 disebutkan, bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Sebagai ruang publik berbasis pelayanan, terminal bus yang dirancang dengan baik menggabungkan fungsionalitas dan estetika dengan konsep desain terpadu akan menciptakan pengalaman menyenangkan dan efisien bagi setiap penggunanya.

Tren desain aksesibel pada interior terminal bus semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya inklusi bagi semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Desain aksesibel berfokus pada menciptakan lingkungan yang dapat diakses dengan mudah dan aman oleh semua orang, tanpa terkecuali. Misalnya, dalam Terminal Leuwipanjang di Bandung, perhatian khusus diberikan pada penyediaan fasilitas yang mendukung mobilitas difabel, seperti jalur khusus, signage yang jelas, dan ruang tunggu yang nyaman memastikan bahwa semua pengguna dapat berinteraksi dengan fasilitas secara optimal. Dengan demikian, tren desain aksesibel tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi seluruh pengguna terminal bus.

Terminal Pacitan yang struktur operasionalnya berada langsung di bawah Kemenhub Provinsi Jawa Timur ini adalah terminal tipe A yang melayani mulai dari angkutan perdesaan, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), hingga angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP). Dalam proyek perancangan ulang Terminal Bus Pacitan, penting untuk memahami aspek-aspek krusial yang dapat meningkatkan pengalaman dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, proyek ini dapat memberikan peluang ekonomi lokal seperti tempat usaha atau pedagang kaki lima di sekitar terminal.

Oleh karenanya, keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan proyek menjadi kunci untuk memahami dan memenuhi kebutuhan unik yang dimiliki oleh komunitas setempat.

Disebutkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 24 Tahun 2021 tentang rentang standar pelayanan terminal, yaitu mencakup pelayanan keselamatan, pelayanan keteraturan, pelayanan kenyamanan, pelayanan keterjangkauan, dan pelayanan kesetaraan. Terkait peraturan tersebut dan melihat kondisi eksisting Terminal Pacitan, untuk menunjang kesediaan layanan transportasi terpadu diperlukan perbaikan dan inovasi pada perancangan interior dengan sistem sirkulasi ber *zoning blocking* terstruktur, pemulihan fungsi ruang yang mengutamakan kenyamanan penumpang, penammaterial fasilitas disabilitas, peningkatan fasilitas komunikasi, serta penammaterial sistem keamanan terintegrasi.

Terminal bus yang selayaknya adalah bagian penting jaringan transportasi untuk meningkatkan konektivitas suatu daerah saat ini seringkali belum beroperasi secara efektif. Beberapa permasalahan yang dihadapi Terminal Pacitan meliputi masalah pada *zoning blocking*, infrastruktur, operasional, hingga kurangnya sarana informasi seperti signage. Melalui penerapan desain aksesibel pada perancangan ulang terminal dapat menciptakan ruang publik yang efektif, nyaman, estetis, ber aksesibilitas tinggi, serta berpotensi memberikan peluang untuk pertumbuhan ekonomi pada area sekitar terminal.

Perancangan ulang terminal bus di Pacitan menjadi suatu kebutuhan signifikan dengan urgensi baik dari segi fungsionalitas maupun estetika. Pertama, permasalahan seperti persilangan sirkulasi kendaraan serta alur kedatangan dan keberangkatan yang kurang efisien. Infrastruktur yang kurang optimal baik itu dalam pemaksimalan penggunaan ruang hingga permasalahan kelola informasi yang mengakibatkan ketidaknyamanan dan kebingungan pengguna. Selain itu, beberapa fasilitas terminal yang belum tersedia atau dalam kondisi rusak, termasuk fasilitas penunjang dan tempat tunggu penumpang, kurang aksesibel, dan kurangnya integrasi teknologi menjadi dasar untuk mengusulkan perumaterial signifikan.

Intensi dari dilakukannya perancangan ulang interior pada Terminal Bus Pacitan ialah dapat memberi manfaat mencakup peningkatan efisiensi operasional, pemenuhan

dan peningkatan fasilitas penunjang kenyamanan pengguna untuk menciptakan terminal bus yang memadai dan ber aksesibilitas tinggi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar hasil observasi yang dilaksanakan pada bangunan dari Terminal Pacitan serta studi banding, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidadaan pembagian peron dengan jalur keberangkatan dan kedatangan yang jelas, menyebabkan alur sirkulasi yang kurang teratur.
2. Kebutuhan ruang dan fasilitasnya belum terpenuhi, terutama ruang tunggu, yang belum mencukupi mulai kebutuhan dari segi jumlah user, tidak adanya sistem penghawaan dan keamanan khusus, hingga tidak dipenuhinya kebutuhan akan standar ergonomi.
3. Penggunaan signage belum optimal sehingga menimbulkan banyak kendala efisiensi.
4. Ketidadaan fasilitas bagi penyandang disabilitas menyebabkan fasilitas kurang aksesibel untuk semua kalangan.
5. Luasan ruang interior yang tersedia belum mampu mengakomodir kebutuhan tenant secara optimal sesuai standar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, fokus permasalahan pada Terminal Pacitan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menentukan *zoning blocking* yang baik untuk mengupayakan sirkulasi alur kedatangan dan keberangkatan yang efisien spy tdk tabrakan?
2. Bagaimana mengoptimalkan pengorganisasian ruang dan memenuhi sarana maupun prasarana sesuai kebutuhan pengguna dengan memperhatikan kondisi eksisting, standar pelayanan terminal yang berlaku, elemen interior, keamanan, dan standar ergonomi?
3. Bagaimana mendesain sistem signage yang informatif untuk meningkatkan efisiensi setiap pengguna di Terminal Pacitan?

4. Bagaimana bentuk pemenuhan kebutuhan fasilitas bagi penyandang disabilitas untuk mendukung aksesibilitas?
5. Bagaimana cara layouting kios tenant dengan luasan sesuai dengan standar?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang Terminal Pacitan yang ingin dicapai adalah untuk menghidupkan kembali atau merevitalisasi aspek pembangun interior melalui penerapan desain aksesibel dengan memaksimalkan alur sirkulasi dan fungsionalitas fasilitas tiap ruang yang akan meningkatkan efisiensi dalam berkegiatan, juga perancangan identitas visual yang diharap dapat memberikan kontribusi positif pada pengalaman pengguna dan daya tarik terminal bus sebagai pusat transportasi darat di Kabupaten Pacitan.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Perancangan ulang Terminal Pacitan memiliki sasaran sebagai berikut:

1. Optimalisasi desain sistem sirkulasi:

- a. Menentukan *zoning blocking* yang sesuai kondisi eksisting.
- b. Penataan alur sirkulasi ruang sesuai alur kedatangan dan keberangkatan.

2. Pemulihan fungsi ruangan serta pengadaan sarana prasarana:

- a. Merancang ulang tata letak interior untuk mengembalikan pemenuhan fungsi ruangan.
- b. Merancang interior ruang tunggu yang memenuhi standar kenyamanan dan estetika.

3. Memaksimalkan pengadaan fasilitas komunikasi:

- a. Rancangan sistem informasi terintegrasi akan dilengkapi fasilitas komunikasi baik itu visual maupun audial.
- b. Penempatan *signage* strategis sesuai standar untuk setiap area.

4. Pemenuhan fasilitas penunjang aksesibilitas:

- a. Rancangan interior akan dilengkapi dengan ramp, guiding block, toilet umum khusus disabilitas, ruang kursi roda.

- b. Pemenuhan fasilitas penunjang kenyamanan penyandang disabilitas; kursi tunggu khusus disabilitas, kursi roda, alat bantu jalan tongkat.

5. Optimalisasi penataan layout kios tenant:

- a. Dirancang 3 jenis kios tenant sesuai kebutuhan yang disesuaikan dengan standar berlaku.

1.5. Batasan Perancangan

Batasan perancangan ulang Terminal Pacitan meliputi beberapa aspek, yakni:

1. Lokasi proyek ini terletak di Jl. Gatot Subroto, Lingkungan Purwoharjo, Baleharjo, Pacitan, Kabupaten Pacitan, 63511
2. Desain ulang area interior Terminal Pacitan seluas 2163,04 m² dengan rincian:
 - a. Area Service: lobi, dan loket tiket;
 - b. Area ruang tunggu penumpang: *gate lounge, departure lounge, transit lounge*;
 - c. Area tenant: kelontong, suvenir, kuliner;
 - d. Fasilitas pendukung: toilet, *playground*, ruang laktasi, dan ruang kesehatan;

1.6. Metode Perancangan

1.6.1. Tahapan Pengumpulan Data

Terminal Pacitan menjadi pilihan untuk dijadikan objek perancangan setelah melalui tahapan pengumpulan data berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan metode desain yang membantu dalam proses menemukan masalah yang ada. Data primer meliputi:

- a. Observasi, dengan mendatangi lokasi objek perancangan.
- b. Wawancara, dilakukan dengan mewawancarai pengguna yang berhubungan dengan pembahasan rancangan yang akan dieksekusi.
- c. Dokumentasi, mendokumentasikan keadaan objek observasi seperti memfoto, video, dll.

2. Data Sekunder

Merupakan data pendukung penguat data primer yang didapat dari Peraturan Menteri, Peraturan Pemerintah, buku, jurnal, standarisasi, dan referensi lainnya untuk menemukan solusi masalah teridentifikasi di lokasi tersebut.

1.6.2. Analisis Data (*Programming*)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan tahapan analisis meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah,
- b. Menetapkan fungsi dari tiap ruangan,
- c. Mengolah dan menggabungkan menjadi konsep,
- d. Evaluasi terhadap teknis dan analisis yang dilakukan.

1.6.3. Sintesa

Konsep dan ide untuk desain dipilih berdasarkan hasil analisis data, yang akan berperan sebagai solusi bagi tantangan umum dan spesifik yang teridentifikasi di Terminal Pacitan. Pengenalan tema juga akan menjadi pedoman utama selama proses perancangan, bersama dengan pendekatan yang akan mencerminkan ciri khas desain.

1.6.4. Implementasi

Penerapan konsep ide akan memberi solusi permasalahan interior dan memunculkan representasi visual objek perancangan. Output gambar kerja yang dihasilkan berupa:

- a. *Site plan*
- b. *Layout plan*
- c. *Floor plan*
- d. *Ceiling plan*
- e. Potongan memanjang dan melintang
- f. Detail furnitur dan interior
- g. Perspektif

1.7. Manfaat Perancangan

Perancangan dalam suatu struktur bangunan tentu memberikan sejumlah manfaat positif pada berbagai pihak, seperti:

1. Bagi Masyarakat:

- a. Peningkatan pengalaman perjalanan
Ruang tunggu yang nyaman dan sistem informasi yang jelas memberikan pengalaman perjalanan yang lebih baik bagi masyarakat.
- b. Efisiensi waktu
Dengan penempatan signage yang strategis, penumpang dapat dengan cepat memahami alur masuk dan meningkatkan efisiensi perjalanan.

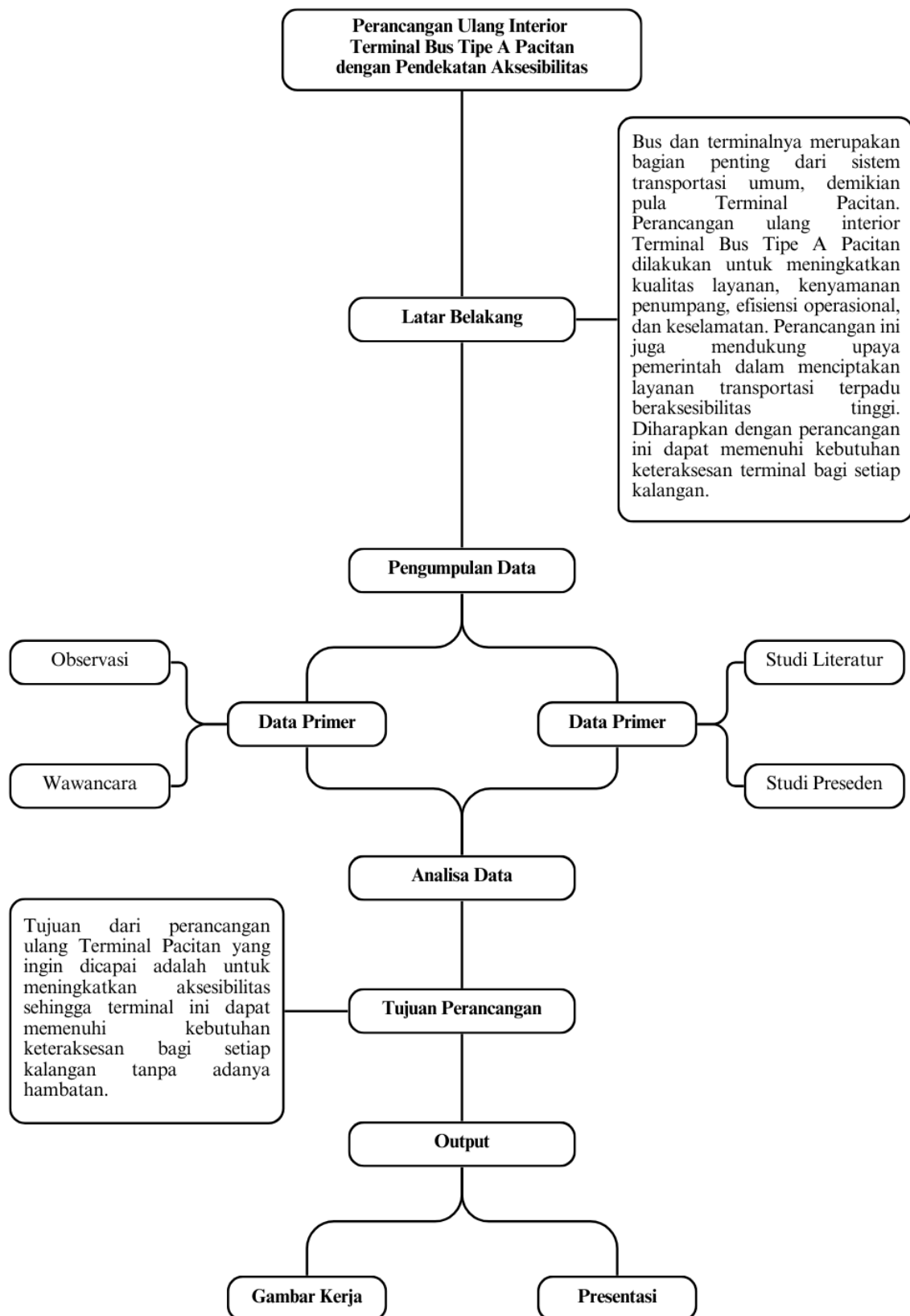
2. Bagi Institusi Pendidikan:

- a. Pengalaman praktis untuk mahasiswa
Memberi kesempatan mahasiswa desain interior untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam situasi dunia nyata.
- b. Peningkatan reputasi institusi
Dapat meningkatkan reputasi institusi pendidikan melalui keberhasilan mendidik lulusan yang siap berkontribusi pada proyek-proyek nyata.

3. Bagi Keilmuan Interior:

- a. Penerapan prinsip-prinsip desain interior
Dapat menjadi contoh aplikasi prinsip-prinsip desain interior, terutama dalam merancang ulang ruang yang berfungsi dan estetis.
- b. Kontribusi pada bidang penelitian interior
Pengembangan sistem informasi terintegrasi dan solusi untuk optimalisasi fasilitas komunikasi dapat menjadi kontribusi terhadap perkembangan penelitian dalam keilmuan interior design.

1.8. Kerangka Berpikir



1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang pengangkatan Terminal Pacitan sebagai objek perancangan interior, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari terminal secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, teori-teori, serta standarisasi terminal.

BAB III : analisis STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN, analisis

Berisi uraian-uraian mengenai beberapa studi banding dengan terminal sejenis sebagai material pertimbangan dalam perancangan Terminal Pacitan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, serta keamanan pada Terminal Pacitan.

BAB V : KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat selama proses perancangan ulang Terminal Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN